

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan metode deskriptif pada perusahaan, yaitu dengan cara menganalisis data-data Laporan keuangan yang kemudian ditabulasikan untuk menentukan kategori perusahaan perbankan tersebut dapat dikatakan sehat atau tidak sehat. data yang digunakan dalam penelitian ini berupa Laporan Keuangan Bank yang bersumber dari bank itu sendiri. Dimensi waktu yang digunakan adalah *time series* dan penelitian dilakukan secara *Cross Sectional*.

3.2 Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder diambil dari Laporan Keuangan bank yang dipublikasikan dari tahun 2003-2012. Laporan keuangan bank yang digunakan adalah Neraca dan Laporan Laba Rugi.

3.3 Metode Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode CAMEL berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dan Surat

Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 perihal Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Umum.

Kesehatan Bank dan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 perihal Tata Cara Penilaian Kesehatan Umum. Adapun tolak ukur untuk menentukan tingkat kesehatan suatu bank setelah dilakukan penilaian terhadap masing-masing variabel, yaitu dengan menentukan hasil penelitian yang digolongkan menjadi peringkat kesehatan bank. Hasil akhir penilaian tingkat kesehatan bank terhadap masing-masing faktor atau komponen dalam CAMEL dapat digolongkan menjadi 4 (empat) predikat dengan criteria sebagai berikut :

a. *Capital* (Permodalan)

Rasio yang digunakan dalam perhitungan ini adalah *Capital Adequency Ratio (CAR)*, yaitu merupakan perbandingan jumlah modal dengan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Ratio (ATMR) (**Rumus 10**) kemudian mencari nilai kreditnya, dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{❖ Nilai Kredit Rasio CAR} = \frac{\text{Rasio}}{0,1} + 1 \dots\dots\dots (13)$$

$$\text{❖ NK Faktor CAR} = \text{NK Rasio CAR} \times \text{Bobot Rasio CAR} \dots\dots\dots (14)$$

Tabel 3.1
Kreteria Penilaian *Capital Adequency Ratio (CAR)*

| Nilai Rasio | Predikat |
|-------------|--------------|
| > 8 % | Sehat |
| 7,9 – 8 % | Cukup Sehat |
| 6,5 – 7,9 % | Kurang Sehat |
| > 6,5 % | Tidak Sehat |

Sumber : SK DIR BI Nomor : 30/21/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank

b. *Asset* (Kualitas Aktiva Produktif)

Perhitungan kualitas aktiva produktif (KAP) menggunakan 2 rasio, yaitu rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah aktiva produktif dan rasio penyisihan aktiva produktif yang wajib dibentuk.

i. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah aktiva produktif, yaitu :

$$1. \text{ Rasio KAP} = \frac{\text{Aktiva produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(15)$$

$$2. \text{ Nilai Kredit Rasio KAP} = \frac{22,5\% - \text{Rasio KAP}}{0,15\%} \dots\dots\dots(16)$$

$$3. \text{ Perhitungan NK Faktor KAP} = \text{NK KAP} \times \text{Bobot KAP} \dots\dots\dots(17)$$

Tabel 3.2
Kreteria Penilaian Rasio Aktiva Produktif

| Nilai Rasio | Predikat |
|-----------------|--------------|
| < 10,35 % | Sehat |
| 10,35 – 12,06 % | Cukup Sehat |
| 12,61 – 14,85 % | Kurang Sehat |
| > 14,86 % | Tidak Sehat |

Sumber : SK DIR BI Nomor : 30/21/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank

ii. Rasio penyisihan penghapus aktiva produktif (PPAP) terhadap penyisihan penghapus aktiva produktif yang wajib dibentuk (PPAPWD), yaitu :

$$1. \text{ Rasio PPAP} = \frac{\text{PPAP}}{\text{PPAPWD}} \times 100\% \dots\dots\dots (18)$$

$$2. \text{ NK PPAP} = \frac{\text{Rasio}}{1\%} \dots\dots\dots (19)$$

$$3. \text{ NK Faktor PPAP} = \text{NK Rasio PPAP} \times \text{Bobot PPAP} \dots\dots\dots (20)$$

Tabel 3.3
Kreteria Penilaian Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

| Nilai Rasio | Predikat |
|---------------|--------------|
| > 81,0 % | Sehat |
| 66,0 – 81,0 % | Cukup Sehat |
| 51,0 – 66,0 % | Kurang Sehat |
| < 51,0 % | Tidak Sehat |

Sumber : SK DIR BI Nomor : 30/21/KEP/DIR tanggal 30 April 1997
tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank

c. Manajemen

Rasio Manajemen diukur berdasarkan pertanyaan dan pernyataan yang diajukan mengenai Manajemen Umum dan Manajemen Risiko. Manajemen Umum berisi pertanyaan dan pernyataan mengenai strategi atau sasaran, struktur, sistem sumber daya manusia, kepemimpinan dan budaya kerja sedangkan Manajemen Risiko berisi pertanyaan dan pernyataan mengenai risiko likuiditas, risiko pasar, risiko kredit, risiko operasional dan risiko hukum. Pertanyaan dan pernyataan yang diajukan mempunyai perbandingan 40 % pertanyaan untuk Manajemen Umum dan 60 % pertanyaan untuk Manajemen Risiko.

Namun dalam penelitian ini, analisis rasio manajemen tidak dilakukan karena adanya keterbatasan yang ada. Pembatasan ini dilakukan mengingat bahwa untuk dapat melakukan penilaian tingkat kesehatan suatu bank, tidak cukup hanya mendasarkan pada analisis terhadap laporan keuangan yang dipublikasikan saja, tetapi juga data-data pendukung lainnya yang bersifat internal. Data yang berhubungan dengan aspek manajemen tidak dapat diperoleh hanya dengan menggandakan dan dat publikasi bank, tetapi harus melalui survey kuisisioner dan wawancara. Di

Indonesia hanya Bank Indonesia dan bank yang bersangkutan saja yang dapat mengetahuinya.

Oleh karena itu aspek manajemen pada penilaian kinerja bank dalam penelitian ini tidak dapat menggunakan pola yang ditetapkan BI tetapi sesuai dengan data yang tersedia diproyeksikan dengan *Net Profit Margin* (**Rumus 9**).

d. *Earning* (Rentabilitas)

Perhitungan rentabilitas menggunakan 2 rasio, yaitu :

- i. Rasio Laba Kotor terhadap Volume Usaha (*Return on Asset / ROA*). (**Rumus 6**). Kemudian mencari nilai kreditnya, dengan formulasi sebagai berikut :

$$1. \text{ NK Rasio ROA} = \frac{\text{Rasio}}{0,015 \%} \dots\dots\dots (21)$$

$$2. \text{ NK Faktor ROA} = \text{NK Rasio ROA} \times \text{Bobot ROA} \dots\dots\dots (20)$$

Tabel 3.4
Kreteria Penilaian *Return on Asset (ROA)*

| Nilai Rasio | Predikat |
|---------------|--------------|
| > 1,22 % | Sehat |
| 0,99 – 1,21 % | Cukup Sehat |
| 0,77 – 0,98 % | Kurang Sehat |
| < 0,76 % | Tidak Sehat |

Sumber : SK DIR BI Nomor : 30/21/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank

- ii. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). (**Rumus 8**). Kemudian mencari nilai kreditnya, dengan formasi sebagai berikut :

$$1. \text{ NK Rasio BOPO} = \frac{100\% - \text{Rasio BOPO}}{0,08\%} \dots\dots\dots (23)$$

$$2. \text{ NK Faktor BOPO} = \text{NK BOPO} \times \text{Bobot BOPO} \dots\dots\dots (24)$$

Tabel 3.5
Kreteria Penilaian Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

| Nilai Rasio | Predikat |
|-----------------|--------------|
| < 93,52 % | Sehat |
| 93,52 – 94,73 % | Cukup Sehat |
| 94,73 – 95,92 % | Kurang Sehat |
| > 95,92 % | Tidak Sehat |

Sumber : SK DIR BI Nomor : 30/21/KEP/DIR tanggal 30 April 1997
tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank

e. *Liquidity* (Likuiditas)

Perhitungan likuiditas menggunakan 2 rasio, yaitu :

i. Rasio Alat Likuiditas terhadap Hutang Lancar (*NCM-CA*) (**Rumus 5**).

Kemudian mencari nilai kreditnya, dengan formulasi sebagai berikut :

$$1. \text{ NK NCM-CA} = \frac{100\% - \text{Rasio}}{1\%} \dots\dots\dots (25)$$

$$2. \text{ NK Faktor NCM-CA} = \text{NK NCM-CA} \times \text{Bobot NCM-CA} \dots\dots\dots (26)$$

Tabel 3.6
Kreteria Penilaian Rasio Alat Likuiditas terhadap Hutang Lancar (NCM-CA)

| Nilai Rasio | Predikat |
|---------------|--------------|
| > 4,05 % | Sehat |
| 3,30 – 4,49 % | Cukup Sehat |
| 2,55 – 3,29 % | Kurang Sehat |
| < 2,54 % | Tidak Sehat |

Sumber : SK DIR BI Nomor : 30/21/KEP/DIR tanggal 30 April 1997
tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank

- ii. Rasio Kredit yang diberikan terhadap Dana yang Diterima (*Loan to Deposito Ratio / LDR*) (**Rumus 3**). Kemudian mencari nilai kreditnya, dengan formasi sebagai berikut :

$$1. \text{ NK LDR} = \frac{115\% - \text{Rasio}}{1\%} \times 4 \dots\dots\dots (27)$$

$$2. \text{ NK Faktor LDR} = \text{NK Rasio LDR} \times \text{Bobot Rasio LDR} \dots\dots\dots (28)$$

Tabel 3.7
Kreteria Penilaian *Loan to Deposito Ratio (LDR)*

| Nilai Rasio | Predikat |
|------------------|--------------|
| < 94,755 % | Sehat |
| 94,755 – 98,75 % | Cukup Sehat |
| 98,75 – 102,25 % | Kurang Sehat |
| >102,5 % | Tidak Sehat |

Sumber : SK DIR BI Nomor : 30/21/KEP/DIR tanggal 30 April 1997
tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank

3.4 Definisi Operasional Variabel

Analisis Ratio Capital adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi. Dalam penelitian ini menggunakan Rasio *CAR (Capital Adequancy Ratio)* dan rasio ini merupakan perbandingan antara modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Rasio ini digunakan untuk menilai keamanan dan kesehatan bank dari sisi modal pemiliknya. Semakin tinggi resiko CAR, maka semakin baik kinerja bank tersebut.

Ratio asset menggambarkan kualitas aktiva dalam perusahaan yang menunjukkan kemampuan dalam menjaga dan mengembalikan dana yang ditanamkan ratio asset, yaitu :

1. Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan. Semakin kecil rasio KAP, maka semakin besar tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan, dan
2. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam menjaga kolektabilitas atau pinjaman yang disalurkan semakin baik.

Penilaian manajemen menggunakan rasio *Net Profit Margin* yaitu rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dan kegiatan operasionalnya.

Rasio Rentabilitas atau *Earning* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, dan sebagainya.

Rasio rentabilitas, meliputi :

1. ROA (*Return on Asset*), merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas bank didalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dan penggunaan aset.

2. BOPO merupakan perbandingan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil rasio BOPO, maka semakin efisien suatu bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya, karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan pendapatan yang diterima.

Rasio Likuiditas (Liquidity), menggambarkan kemampuan bank dalam menyeimbangkan antara likuiditasnya dengan rentabilitasnya. Rasio likuiditas, meliputi :

1. *NCM-CA*, Persentase dari Rasio ini menunjukkan besarnya kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar atau aktiva yang paling likuid dari abk. Jika Rasio ini semakin kecil nilainya, likuiditas bank dikatakan cukup baik karena bank segera menutup kewajiban dalam kegiatan pasar uang antarbank dengan alat likuid yang dimilikinya.
2. *LDR (Loan to Deposit Ratio)*, merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini, maka menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan.